



ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Yola Santika

Email: yolasantika03@gmail.com

Univeristas Islam Riau

Erni

Email: erni@edu.uir.ac.id

Universitas Islam Riau

Abstrak

Psikologi sastra adalah ilmu sastra yang mengkaji tentang kejiwaan manusia atau kejiwaan tokoh pada karya sastra. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Id dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia? (2) Bagaimanakah kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Ego dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia? (3) Bagaimanakah kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Superego dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang psikologi sastra dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Teori yang digunakan ialah teori Sigmund Freud. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraph dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik hermeneutik dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia terdapat id berjumlah 24 data, ego berjumlah 120 data, dan superego berjumlah 26 data. Aspek psikologi sastra yang paling dominan ialah aspek kepribadian ego. Sedangkan aspek kepribadian id dan superego memiliki keseimbangan pada diri tokoh. Hal ini wajar dikarenakan aspek kepribadian ego dapat mengendalikan id dan superego pada tokoh. Yang mana tokoh utama selalu mendapatkan ketidakadilan. Lengkar yang dipaksa selalu mendapatkan nilai ulangan yang sempurna, jika tidak maka akan mendapatkan kekerasan dari Ayahnya. Pandangan seperti ini yang membuat munculnya gejala psikologis pada tokoh Lengkar dalam novel ini. Sehingga membuat aspek kepribadian id pada Lengkar muncul, karena ketakutan dan ketidaknyamanannya pada Ayahnya yang selalu memberikannya luka fisik dan batin. Maka aspek kepribadian ego muncul untuk mengendalikan aspek kepribadian id, dengan cara Lengkar selalu berusaha untuk memenuhi segala bentuk ekspektasi Ayahnya, agar Lengkar tidak mendapatkan kekerasan dari Ayahnya.

Kata kunci: psikologi sastra, id, ego, superego.

Abstract

Literary psychology is a literary science that studies the human psyche or the psychology of characters in literary works. The problems studied in this research are (1) What is the character's personality related to Id in the novel 00.00 by Ameylia Falensia? (2) What is the character's personality related to Ego in the novel 00.00 by Ameylia Falensia? (3) What is the character's personality related to the Superego in the novel 00.00 by Ameylia Falensia? The aim of the research is to describe and analyze data about literary psychology in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. The theory used is Sigmund Freud's theory. This research data consists of words, phrases, clauses, sentences and paragraphs in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. The approach used is a qualitative approach, a type of library research using descriptive methods. The data collection technique that the author uses is a hermeneutic technique using content analysis techniques. The results of this research show that in the novel 00.00 by Ameylia Falensia

there are 24 data for the id, 120 data for the ego, and 26 data for the superego. The most dominant aspect of literary psychology is the ego personality aspect. Meanwhile, the id and superego personality aspects have a balance in the character. This is natural because the ego personality aspect can control the character's id and superego. Where the main character always gets injustice. Lengkara is forced to always get perfect test scores, otherwise he will face violence from his father. This kind of view is what causes psychological symptoms to appear in the character Lengkara in this novel. This makes Lengkara's id personality aspect emerge, because of his fear and discomfort towards his father who always gives him physical and mental wounds. So the ego personality aspect appears to control the id personality aspect, in a way that Lengkara always tries to fulfill all forms of his father's expectations, so that Lengkara does not experience violence from his father.

Keywords: literary psychology, id, ego, superego.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan alat yang digunakan manusia untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dan imajinatifnya, dan ide-ide ini dituangkan dalam bentuk peristiwa kehidupan yang menyedihkan, lucu, dan penuh konflik. Emzir dan Rohman (2016: 254) mengatakan “Karya sastra merupakan sebuah cermin yang memberikan kepada pembaca sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup dan lebih dinamik”. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang menyajikan fiksi dalam bentuk kalimat. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan berbagai konflik.

Unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra, khususnya novel, memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra, seperti peristiwa, alur, tema, penokohan, gaya kebahasaan, dan pesan. Unsur ekstrinsik adalah semua faktor, seperti faktor politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, psikologi dan pendidikan, yang berada di luar karya sastra dan memengaruhi karya sastra. Peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam novel dihidupkan kembali oleh tokoh-tokoh yang digambar pengarang dan kehidupan manusia, termasuk masalah-masalah dan konflik-konfliknya dengan orang lain dan diri mereka sendiri.

Hubungan antara psikologi dan sastra adalah keduanya berbicara tentang manusia. Bedanya, sastra berbicara tentang manusia yang diciptakan oleh manusia imajiner pengarang, sedangkan psikologi berbicara tentang manusia ciptaan Tuhan yang benar-benar hidup di dunia nyata. Sebuah karya sastra adalah imajinasi kreatif, tetapi pencipta sering menggunakan hukum psikologi untuk menghidupkan karakter dalam novel mereka. Menurut Emzir dan Rohman (2016: 191) “Kajian psikologi sastra merupakan penelitian sastra yang memanfaatkan teori-teori kejiwaan untuk mengetahui tokoh-tokoh dalam karya, perilaku pengarang, bahkan perilaku sosial pembaca”.

Psikologi sastra dalam novel adalah peristiwa dan kejadian yang terdapat dalam novel dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memerankan dan menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai konflik yang dihadapinya. Menurut Rokhmansyah (2014: 159), “Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra itu lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa dan telah mengalami pengolahan jiwa secara mendalam melalui proses berimajinasi. Sastra menyajikan ungkapan kejiwaan manusia dalam bentuk seni, sedangkan psikologi mempelajari proses-proses kejiwaan manusia”. “Karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu karakter yang melibatkan pikiran, perkataan, dan

tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya” (Erni dan Herwandi, 2018: 19).

Dari hasil bacaan penulis terhadap karya Ameylia Falensia yang berjudul *00.00*, maka penulis tertarik untuk meninjau tentang psikologi sastra yang ada dalam novel tersebut, yaitu kepribadian tokoh utama. Analisis yang dilakukan terutama diarahkan pada kepribadian tokoh utama yang berkenaan dengan id, ego, dan superego dalam cerita. Dengan demikian, penulis dapat memperlihatkan salah satu contoh kutipan yang memperlihatkan id dalam diri tokoh utama pada novel *00.00* (Falensia, 2022: 13-14) sebagai berikut:

“Emangnya ... mereka masih maksa lo untuk dapat nilai sempurna terus, Kar?” tanya Prima hati-hati.

“Orang tua pasti mau selalu yang sempurna untuk anaknya,” ucap gadis itu dengan tatapan kosong.

“Tapi bokap lo berlebihan kalau harus nuntut lo seratus di setiap pelajaran. Mulai dari tugas harian, tugas kelompok, ulangan harian, semua-semuanya pokoknya.”

“Gue yakin, gue bisa dapetin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi,” ucapnya, mencoba meyakinkan dirinya sendiri.

“Lo gak bisa,” balas Prima.

“Gue bisa.”

“Gak.”

“Gue bisa dapetin nilai sempurna itu, Prim.”

“Gak ada yang sempurna di dunia ini, Kar.”

“Ngomong depan bokap gue.”

“Takut, Kar.” Lengka terdiam sejenak, matanya menatap pintu kelas terbuka yang menampilkan seorang guru sedang berdiri di sana. Sama. Gue juga takut.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya id dalam diri tokoh utama. Kepribadian Id yang mencolok adalah tokoh Lengka. Lengka mengatakan kepada sahabatnya Prima bahwa dia mampu mendapatkan nilai sempurna seperti yang diinginkan ayahnya. Namun, Prima mengatakan itu tidak mungkin terjadi karena, di dunia ini tidak ada yang sempurna. Lalu, Lengka mengatakan kepada Prima coba katakan itu di depan ayahnya. Dan Prima menjawab dia takut mengatakan hal itu di depan ayahnya Lengka. Padahal di dalam hatinya, Lengka sebenarnya juga sama takutnya dengan Prima. Pernyataan yang disampaikan Lengka menggambarkan struktur kepribadian id sebab Lengka takut pada ayahnya, namun dia tidak mengatakannya kepada Prima. Dilanjutkan dengan adanya salah satu contoh kutipan yang memperlihatkan ego dalam diri tokoh utama pada novel *00.00* (Falensia, 2022: 60-61) sebagai berikut:

“Apa yang bisa saya banggakan dari kamu?! Tidak ada yang bisa saya banggakan!” Erik menyor kepala anak perempuannya itu.

“TIDAK ADA LENGKARA!” Tangannya begitu ringan melayangkan pukulan kembali ke kepala Lengka. Namun kali ini, gadis itu menepisnya kuat.

“Iya, Pa! Gak ada!” Setelah itu, Lengka meluapkan segala amarahnya kepada Erik dengan wajah merah padam.

“Gak ada yang bisa Papa banggain dari Kara, karena sampai kapan pun Kara berusaha, sampai mana pun Kara berjuang, itu semua gak pernah berharga di mata Papa! Semua medali dan penghargaan yang Kara dapat gak pernah bisa bikin Papa puas!” Kara mengatur napasnya yang semakin memburu.

“Bahkan jika Kara menangin olimpiade ini, Papa juga gak bakal puas dan bakal nyuruh Kara untuk ngikutin lomba yang lainnya lagi!” Kedua tangan Lengkara terkepal kuat di atas lantai.

“KARA CAPEK, PA!” bentak gadis itu masih dengan posisi jatuh duduk di lantai. *Plak!* Tangan Erik naik menampar wajah Lengkara, membuat wajah gadis itu untuk kesekian kalinya tertoleh ke samping.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya ego dalam diri tokoh utama. Kepribadian Ego yang mencolok adalah tokoh Lengkara. Lengkara mengatakan bahwa dia merasa lelah, sebab seberapa besar pun Lengkara berusaha tetap dia tidak berharga di mata Ayahnya. Pernyataan yang disampaikan Lengkara menggambarkan struktur kepribadian ego sebab Lengkara dapat meluapkan segala amarahnya kepada Ayahnya. Dilanjutkan dengan adanya salah satu contoh kutipan yang memperlihatkan superego dalam diri tokoh utama pada novel *00.00* (Falensia, 2022: 13) sebagai berikut:

“Orang tua pasti mau selalu yang sempurna untuk anaknya. Gue yakin, gue bisa dapetin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya superego dalam diri tokoh utama. Kepribadian Superego yang mencolok adalah tokoh Lengkara. Lengkara mengatakan bahwa semua orang tua pasti ingin yang sempurna untuk anaknya, dan Lengkara yakin bisa mendapatkan nilai sempurna jika berusaha lebih keras lagi. Pernyataan tersebut berkaitan dengan struktur kepribadian superego.

Hal yang paling ditonjolkan dalam novel ini adalah berbagai bentuk kekerasannya. Novel *00.00* karya Ameylia Falensia ini bercerita tentang tokoh utama yang bernama Lengkara Putri Langit. Tokoh Lengkara ini diceritakan sebagai tokoh yang tidak mendapatkan keadilan dalam kehidupan berkeluarganya. Orang tua Lengkara memiliki mimpi setinggi langit, menaruh harapan besar kepada dirinya sedangkan, Lengkara selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, meski pada akhirnya dia merasa bahwa, dirinya tak mampu memenuhi segala bentuk ekspektasi orangtuanya yang tak terkendali, dia merasa bahwa segala hal yang dia berikan selalu kurang dimata orangtuanya bahkan, tidak ada sedikitpun apresiasi untuk dirinya. Semua digambarkan dalam novel ini pada saat Lengkara tidak mendapatkan nilai ulangan sempurna, padahal nilai tersebut adalah nilai yang tinggi di kelasnya. Ketidakadilan tersebut menyebabkan dia sering mendapat kekerasan fisik dan batin dari Ayahnya. Hal ini menyebabkan tokoh Lengkara tumbuh menjadi sosok yang memiliki banyak masalah kejiwaan, sehingga mengakibatkan Lengkara selalu mencoba untuk bunuh diri, karena tidak sanggup dengan hidup yang dia jalani.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan alasan penulis untuk mengkaji analisis psikologi sastra dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia adalah masalah kejiwaan yang dialami tokoh utama sangat menarik dalam novel ini sehingga novel ini perlu dikaji dengan teori Psikologi Sastra, terutama teori kepribadian oleh Sigmund Freud.

METODE

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kualitas. Menurut Sugiyono (2019: 18), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*". Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan. Menurut Sanjaya, (2014: 59), "Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu". "Metode deskriptif adalah penyampaian data seperti apa adanya sesuai dengan data yang penulis dapatkan dari lapangan. Data tersebut penulis dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah penelitian" (Erni. dkk, 2014: 2).

Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf yang memiliki atau menunjukkan aspek-aspek kepribadian tokoh meliputi id, ego, dan superego. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel *00.00* karya Ameylia Falensia memiliki 280 halaman terdiri dari 49 part yang diterbitkan oleh Loveable di Jakarta pada tahun 2022 cetakan kedelapan.

Pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik hermeneutik. Menurut Moleong (2008: 277-278), "Pada dasarnya hermeneutik adalah landasan filosofi dan merupakan juga modus analisis data. Tujuan analisis hermeneutik dalam hal ini adalah membuat adanya rasa pemahaman keseluruhan, dan hubungan di antara orang-orang di dalamnya, organisasi, dan teknologi informasinya". Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik menyimpulkan. Teknik baca digunakan dengan membaca novel secara keseluruhan dan berulang kali. Teknik catat adalah pencatatan tokoh dalam novel, kepribadian tokoh, dan situasi yang mendukung, dan teknik menyimpulkan data yang berhubungan dengan kepribadian meliputi: (id, ego dan superego). Teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut (Endraswara, 2013: 161) "Analisis konten merupakan strategi untuk menangkap pesan-pesan karya sastra".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *00.00* karya Ameylia Falensia ini bercerita tentang tokoh utama yang bernama Lengka Putri Langit. Tokoh Lengka ini diceritakan sebagai tokoh yang tidak mendapatkan keadilan dalam kehidupan berkeluarganya. Orang tua Lengka memiliki mimpi setinggi langit, menaruh harapan besar kepada dirinya sedangkan, Lengka selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, meski pada akhirnya dia merasa bahwa, dirinya tak mampu memenuhi segala bentuk ekspektasi orangtuanya yang tak terkendali, dia merasa bahwa segala hal yang dia berikan selalu kurang dimata orangtuanya bahkan, tidak ada sedikitpun apresiasi untuk dirinya. Semua digambarkan dalam novel ini pada saat Lengka tidak mendapatkan nilai ulangan sempurna, padahal nilai tersebut adalah nilai yang tinggi di kelasnya. Ketidakadilan tersebut menyebabkan dia sering mendapat kekerasan fisik dan batin dari Ayahnya. Hal ini menyebabkan tokoh Lengka tumbuh menjadi sosok yang memiliki banyak masalah kejiwaan, sehingga mengakibatkan Lengka selalu mencoba untuk bunuh diri, karena tidak sanggup dengan hidup yang dia jalani.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari novel *00.00* karya Ameylia Falensia yang terbit pada 2022. Dalam novel *00.00* terdapat tokoh utama yaitu Lengka Putri Langit. Pada bagian deskripsi data ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek psikologi sastra yaitu id, ego, dan superego. Menurut Minderop (2018: 21-22) "*Id* merupakan energi fisik dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya

kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*)”. Berikut analisis secara rinci hasil data penelitian psikologi sastra yang terdiri dari id, ego, dan superego yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

1. Unsur Id dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia

Nurgiyantoro (2013: 100) “Id adalah lapisan paling dalam, sistem kepribadian kodrati, yang sudah terbentuk (dibawa) sejak lahir”. Minderop (2018: 21) “*Id* merupakan energi fisik dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman”. Berikut di bawah ini analisis id dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, yaitu:

Data 1

Bahkan setelah ini, Kara masih harus berhadapan sama Papa buat ngebahas nilainya yang turun. Kara takut Ma... Kara takut besok pagi badan Kara sakit karena kena pukul Papa. (*00.00*, 2022: 23)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya dalam diri tokoh Lengkara pada novel *00.00*. Data tersebut menceritakan tentang tokoh Lengkara yang merasa takut kena pukul Papanya dikarenakan nilainya yang turun.

Minderop (2018: 21) “*Id* merupakan energi fisik dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman”. Ada dua cara yang dilakukan oleh id dalam memenuhi kebutuhannya untuk meredakan ketegangan yang timbul, yaitu melalui refleksi atau reaksi-reaksi otomatis seperti berkedip, serta proses primer dengan membayangkan makanan pada saat lapar” (Rokhmansyah, 2014: 162). Struktur id yang ditunjukkan oleh tokoh Lengkara dalam data tersebut ialah rasa takut Lengkara kepada Papanya dan takut badannya sakit besok jika membahas masalah nilainya yang turun. Tokoh Lengkara dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya dan tanpa disadari dia menghindari rasa sakit dan refleksi menceritakan kepada Mamanya rasa takut yang dia rasakan jika harus berhadapan membahas nilai dengan Papanya.

Dari penjelasan tentang id di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Lengkara tanpa disadari olehnya, alam bawah sadar Lengkara menyatakan bahwa Lengkara menginginkan pembelaan dari Mamanya agar dia tidak kena pukul Papanya. Dari keinginan tersebut, apabila tidak terpenuhi maka tokoh Lengkara akan merasa cemas dan takut terhadap keadaan yang dialaminya.

Data 2

Setelah ngebuat kita satu atap, sekarang Papa mau ngebuat kita satu kamar? Kenapa sih, Pa? Kenapa semua yang Kara tidak suka, malah itu yang selalu Papa lakuin? Papa kira Kara bakalan seneng? Iya gitu? Nggak, Pa. Kara nggak seneng. (*00.00*, 2022: 28)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya dalam diri tokoh Lengkara pada novel *00.00*. Data tersebut menceritakan tentang tokoh Lengkara yang merasa tidak suka, tidak senang dan tidak nyaman harus berbagi kamar dengan Nilam dan Papanya selalu melakukan hal yang tidak disukai oleh Lengkara.

Id sendiri bersifat kacau, artinya bahwa mekanisme kerja dari id ini tanpa aturan, tidak mengenal nilai-nilai moralitas dan tidak bisa membedakan antara benar dan salah. Ia bekerja atas dasar keinginan terhadap kesenangan dan tidak senang. (Susanto, 2012:

61). Struktur id yang ditunjukkan oleh tokoh Lengkara dalam data tersebut ialah rasa tidak suka, tidak senang dan tidak nyaman harus berbagi kamar dengan Nilam. Tokoh Lengkara dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya dan tanpa disadari dia menghindari ketidaknyamanan dengan cara mengatakan kepada Papanya bahwa dia tidak suka sekamar dengan Nilam.

Dari penjelasan tentang id di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Lengkara tanpa disadari olehnya, alam bawah sadar Lengkara menyatakan bahwa Lengkara tidak menginginkan berbagi kamar dengan Nilam. Dari keinginan tersebut, apabila tidak terpenuhi maka tokoh Lengkara akan merasa marah terhadap keadaan yang dialaminya.

2. Unsur Ego dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia

Nurgiyantoro (2013: 100) “Ego adalah pengendali agar manusia bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata sehingga id tidak terlalu terdorong keluar”. Minderop (2018: 22) “Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas”. Berikut di bawah ini analisis ego dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia, yaitu:

Data 1

Tadi setelah gue baku hantam sama Nilam, sebelum gue tumbang... gue ngeliat lo ngangkat Nilam. Bahkan kalau saat itu lo tau gue pingsan, gue yakin lo bakal tetap milih Nilam, Ka. Karena saat lo berhadapan dengan Nilam, gue, Lengkara otomatis kehapus dari otak lo. (00.00, 2022: 11)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Lengkara khususnya pada novel 00.00. Lengkara mengatakan bahwa Masnaka pasti akan selalu lebih memilih menolong Nilam apapun yang terjadi pada Nilam, walaupun Lengkara juga membutuhkan Masnaka. Lengkara yang sebelumnya sudah merasa cemburu karena Masnaka lebih memilih menolong Nilam, sehingga ketika Masnaka mencoba menjelaskannya Lengkara tidak percaya dan malah menuduh Masnaka lebih memilih menolong Nilam daripada dirinya.

“Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Sebagai contoh untuk memuaskan rasa laparnya, bayi harus belajar menyesuaikan antara bayangan tentang makanan dengan makanan yang sesungguhnya. Hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedakan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Ego bekerja menurut prinsip realitas.” (Rokhmansyah, 2014: 162-163).

Data 2

NILAM! NILAM! NILAM! KENAPA HARUS NILAM?! Gak di sekolah, gak di rumah, semua bahas Nilam! Semua pilih Nilam! (00.00, 2022: 22)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego, khususnya dalam diri tokoh Lengkara pada novel 00.00. Data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Lengkara marah kepada Mamanya (Nina), sebab Nina dan semua orang yang disekitarnya selalu bahas dan pilih Nilam.

Dengan mempertahankan prinsip realitas itu ego dapat menunda pemuasan kebutuhan dengan cara diubah pemuasannya atau menunda pemuasan diri dengan cara mencari pemuasan yang lain sesuai dengan prinsip-prinsip sosial, lingkungan, dan hati

nurani. Ego juga menggunakan pikiran secara rasional dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan tersebut (Susanto, 2012: 62).

3. Unsur Superego dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia

Nurgiyantoro (2013: 101) “Superego, di pihak lain, adalah representasi nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat yang secara umum termanifestasikan dalam bentuk perintah dan larangan”. Minderop (2018: 22) “*Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*)”. Berikut di bawah ini analisis superego dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia, yaitu:

Data 1

Orang tua pasti mau selalu yang sempurna untuk anaknya. Gue yakin, gue bisa dapetin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi. (00.00, 2022: 13)

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Lengka khususnya pada novel 00.00. Lengka mengatakan bahwa semua orang tua pasti ingin yang sempurna untuk anaknya, dan Lengka yakin bisa mendapatkan nilai sempurna jika berusaha lebih keras lagi. Pernyataan tersebut berkaitan dengan struktur kepribadian superego, superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral.

Minderop (2018: 22) “*Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*)”. Maka data di atas menjelaskan bahwa tokoh Lengka sadar jika semua orang tua menginginkan selalu yang sempurna untuk anak mereka, sehingga Lengka yakin bisa mendapatkan nilai sempurna itu jika dia lebih berusaha dalam belajar.

Data 2

Lo gak usah takut, gue bakal minta maaf kok, sama Mama. (00.00, 2022: 25)

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Lengka khususnya pada novel 00.00. Lengka mengatakan bahwa Aslan tidak usah khawatir, dan Lengka akan minta maaf sama Mama karena Lengka membentak Mamanya. Pernyataan tersebut berkaitan dengan struktur kepribadian superego, superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral. Maka data di atas menjelaskan bahwa tokoh Lengka sadar jika dia membentak Mamanya, sehingga Lengka akan meminta maaf.

Setelah melakukan pengamatan dan analisis terhadap tokoh utama dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia, maka ditemukanlah 170 data yang berkaitan dengan psikologi sastra. Dari keseluruhan data yang telah dianalisis maka terdapat 24 data yang berkaitan dengan id, 120 data yang berkaitan dengan ego, dan 26 data yang berkaitan dengan superego. Maka, terlihatlah aspek psikologi sastra yang paling dominan dari tokoh utama dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia yaitu kepribadian ego.

Tokoh Lengka Putri Langit memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 24 data, kepribadian ego berjumlah 120 data, kepribadian superego berjumlah 26 data. Kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Lengka yaitu kepribadian ego, terlihat dari sikap Lengka yang mampu dan berani untuk meluapkan segala emosinya pada siapapun. Lengka merasa dia sudah lelah selalu

dibandingkan dengan Nilam, meskipun sudah berkali-kali Lengkara mencoba mewujudkan keinginan orangtuanya yang tak terkendali. Menurut Lengkara segala hal yang dia capai selama ini masih kurang dimata orangtuanya bahkan, tidak ada motivasi dan apresiasi untuk dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapatnya unsur kepribadian psikologi sastra yaitu id, ego, dan superego di dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Psikologi yang ada di dalam novel tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan dalam kehidupan nyata didasarkan pada apa yang kita pikirkan. Oleh karena itu, pentingnya selalu berpikir positif membantu manusia menyeimbangkan apa yang ada di dalam pikiran dan apa yang dilakukannya di kehidupan nyata.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia mengalami banyak masalah kejiwaan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh utama yang bernama Lengkara mendapatkan perlakuan tidak adil dari lingkungan ia berada. Dimana Lengkara yang selalu berjuang untuk mewujudkan ekspektasi kedua orangtuanya yang tak terkendali. Lengkara diharuskan untuk mendapatkan nilai ulangan yang selalu sempurna oleh orangtuanya, namun bukan apresiasi ataupun motivasi dari orangtuanya yang ia dapatkan, melainkan jika ia tidak mendapatkan nilai ulangan yang sempurna, maka ia akan mendapatkan kekerasan fisik dari Ayahnya. Belum lagi nanti jika ia akan dibanding-bandingkan dengan Nilam. Saat Ayahnya memutuskan untuk menikah lagi dengan Ibu Nilam, kehidupan Lengkara seakan-akan berubah. Nilam selalu saja berhasil merebut apa yang menjadi milik Lengkara. Lengkara sudah lelah dengan semua masalah yang ia alami, sehingga ia selalu mencoba untuk bunuh diri. Hal ini yang menyebabkan tokoh Lengkara tumbuh menjadi sosok yang memiliki banyak masalah kejiwaan.

Hasil penelitian dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia ini menunjukkan bahwa aspek psikologi sastra yang paling banyak ditemukan adalah aspek kepribadian ego yang tergambar dari percakapan antar tokoh dalam novel. Hal ini wajar dikarenakan aspek kepribadian ego dapat mengendalikan id dan superego pada tokoh. Yang mana tokoh utama selalu mendapatkan ketidakadilan. Lengkara yang dipaksa selalu mendapatkan nilai ulangan yang sempurna, jika tidak maka akan mendapatkan kekerasan dari Ayahnya. Pandangan seperti ini yang membuat munculnya gejala psikologis pada tokoh Lengkara dalam novel ini. Gejala psikologis pada tokoh Lengkara dapat dilihat dari konflik-konflik yang dihadapi oleh Lengkara yang mengakibatkan Lengkara selalu dalam keadaan berperang melawan dirinya sendiri, resah, gelisah, takut, dan tertekan. Sehingga membuat aspek kepribadian id pada Lengkara muncul, karena ketakutan dan ketidaknyamanannya pada Ayahnya yang selalu memberikannya luka fisik dan batin. Maka aspek kepribadian ego muncul untuk mengendalikan aspek kepribadian id, dengan cara Lengkara selalu berusaha untuk memenuhi segala bentuk ekspektasi Ayahnya, agar Lengkara tidak mendapatkan kekerasan dari Ayahnya. Hal itulah yang dipaparkan oleh Ameylia Falensia dalam novelnya yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang tidak memiliki keadilan, didalamnya hanya terdapat kebohongan, kesedihan, kehilangan, dan penderitaan.

Saran

Berdasarkan penelitian analisis pada novel *00.00* karya Ameylia Falensia yang telah diselesaikan, ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan berupa saran yang berkaitan dengan masalah penelitian kajian psikologi sastra. Agar peneliti selanjutnya dapat menemukan suatu penelitian yang belum diteliti yang berkaitan dengan kajian psikologi sastra. Untuk peneliti selanjutnya dapat memahami kajian tentang psikologi sastra agar mempermudah melakukan penelitian tentang psikologi sastra, dan mencari referensi baik dari buku maupun jurnal yang lengkap mengenai kajian psikologi sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir, R. S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, S. (2013). *Metode Kritikan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Erni. dkk. (2014). Analisis Nilai Moral pada Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Melayu Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 1-18. Vol. 5 No. 9.
- Erni. Herwandi. (2018). Pendidikan Nilai Karakter dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Bujang Si Undang pada Masyarakat Suku Petalangan Provinsi Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 17-25. Vol. 6. No.1.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurghiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.